

WHATSAPP SEBAGAI MEDIA KOMUNIKASI PARA GURU DI SMP TELKOM BANDUNG

Wawan Setiawan*
SMP Telkom Bandung

Corresponding author:
*wawandandia@gmail.com

ABSTRAK

Penggunaan whatsapp sebagai media online dalam dunia pendidikan semakin tahun semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan para guru untuk saling berinteraksi dengan seseorang atau sekelompok orang yang berjarak secara fisik. WhatsApp tersedia pada smartphone yang digunakan sebagai media komunikasi. Adapun, aplikasi whatsapp dapat diunduh secara gratis melalui playstore. Menggunakan whatsapp yang sudah terhubung dengan koneksi internet, maka para guru dengan mudah berkomunikasi nonstop yang memungkinkan untuk saling berkirim pesan teks, gambar hingga video. Walaupun merupakan aplikasi pesan instan, ada yang unik dari whatsapp yaitu sistem pengenalan kontak, verifikasi dan pengiriman pesan tetap dilakukan melalui nomor ponsel yang sudah terlebih dahulu didaftarkan. Sehingga penulisan artikel ini bertujuan untuk mengetahui komunikasi para guru di grup whatsapp SMP Telkom Bandung. Posisi penelitian artikel ini untuk memperdalam dan mengembangkan media whatsapp sebagai media komunikasi.

Kata Kunci: Komunikasi Media, Guru, Whatsapp,

ABSTRACT

The use of WhatsApp as an online educational media is increasing in line with the need for teachers to share with someone or a group of people who are physically. WhatsApp is available on smartphones that are used as a communication medium. Meanwhile, the WhatsApp application can be downloaded for free via Playstore. Using WhatsApp

who are already connected to an internet connection, the teachers can easily communicate without stopping which makes it possible to send text messages, pictures to videos. Even though it is an instant messaging application, there is something unique about WhatsApp, namely the contact recognition system, leverage and message delivery. cellphone numbers that have been registered first. So this data aims to supervise the communication of the teachers in the whatsapp group at SMP Telkom Bandung. The research position of this article is to deepen and develop the whatsapp media as my communication media.

Keywords: Communication, Media, Teacher, Whatsapp.

A. PENDAHULUAN

Media komunikasi yang paling mudah dijangkau saat ini, yaitu media online. Komunikasi pada masa lampau memerlukan waktu yang lama dalam menyampaikan pesan tetapi saat ini dengan teknologi segalanya menjadi sangat dekat dan tanpa jarak. Perkembangan media online kini telah mencapai kemajuan yang besar.¹ Bahkan, pendidikan saat ini bergantung dengan media online. Media online memudahkan para guru untuk membagikan berbagai informasi baik itu tentang materi pembelajaran maupun informasi lainnya. Sehingga memudahkan dalam berkomunikasi tanpa dibatasi jarak.

Pendidikan dan komunikasi adalah dua bidang yang tidak dapat dipisahkan dari keluarga dan masyarakat.² Pendidikan saat ini merupakan kunci dari suatu bangsa untuk bisa menyiapkan masa depan, meningkatkan dan mengembangkan sumber daya manusia serta memiliki fungsi dan potensi untuk melakukan persiapan-persiapan menghadapi perubahan dalam masyarakat sesuai tuntutan perkembangan zaman. Didukung oleh pendapat Tambak (2013:5) yang mengemukakan bahwa pendidikan menekankan pada usaha yang penting untuk memelihara, mempertahankan, dan mengembangkan keberadaan masyarakat. Maka, dapat diketahui juga bahwa pendidikan juga tidak lepas dari media komunikasi.³

¹Narti, S. (2017). *Pemanfaatan "Whatsapp" Sebagai Media Komunikasi Dose Dengan Mahasiswa Bimbingan Skripsi* (Studi Analisis Deskriptif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Bimbingan Skripsi Univerista Dehasen Bengkulu Tahun 2016). Professional FIS UNUVED, 4(1), 26– 44.

²Anggraini, R. A., & Djatmiko, A. A. (2019). *Pemanfaatan Media Sosial (Group Whatsapp) dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa di Luar Jam Sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung. Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 13(1), 1–7.

³Tambak, S. (2013). *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan: Gagasan Pemikiran Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Untuk Kemajuan Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan antar individu. Pesan tersebut dapat berupa perilaku verbal seperti ucapan, maupun perilaku non verbal, seperti ekspresi wajah, sedangkan secara sederhana komunikasi dapat diartikan sebagai proses penyampaian pesan oleh komunikan kepada komunikator baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi merupakan proses dimana individu berhubungan dengan orang-orang lain di dalam kelompok, organisasi, dan masyarakat. Hubungan ini bertujuan untuk menciptakan dan menggunakan informasi yang bersumber dari lingkungannya itu demi memahami kemanusiaan bersama.⁴

Selain itu fungsi komunikasi juga dapat diketahui dari penjelasan Mulyana yang mengemukakan fungsi komunikasi yaitu: (1) Fungsi komunikasi sosial, yakni komunikasi mengisyaratkan, bahwa komunikasi itu penting untuk membangun konsep diri seseorang, aktualisasi diri, untuk kelangsungan hidup, memperoleh kebahagiaan, terhindar dari tekanan dan ketegangan, antara lain lewat komunikasi yang bersifat menghibur, dan memupuk hubungan dengan orang lain. (2) Fungsi komunikasi ekspresif, yakni komunikasi yang tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain, namun dapat dilakukan sejauh komunikasi tersebut menjadi instrument untuk menyampaikan prasaan-perasaan (emosi) seseorang. (3) Fungsi komunikasi ritual, merupakan komunikasi yang bertujuan untuk komitmen mereka terhadap tradisi keluarga, komunitas, suku, bangsa, negara, ideologi atau agama mereka. (4) Fungsi komunikasi instrumental merupakan komunikasi yang bertujuan umum menginformasikan, mengajak, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau

⁴Liliweri, Alo, *Komunikasi : Serba Ada Serba Makna*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 124

tindakan dan juga untuk menghibur⁵. Oleh karena itu, *“whastap sebagai media komunikasi para guru di smp telkom bandung sangat menarik untuk diteliti”*.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁶ Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian terhadap fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau perspektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan interaksi simbolik. Interaksi simbolik didasarkan pada ide-ide tentang individu dan interaksinya dengan masyarakat. Esensi interaksi simbolik adalah suatu aktivitas yang merupakan ciri manusia, yakni komunikasi atau pertukaran simbol yang diberi makna. Perspektif ini menyarankan bahwa perilaku manusia

⁵Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. (Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2017), 105

⁶ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 11

harus dilihat sebagai proses yang memungkinkan manusia membentuk dan mengatur perilaku mereka dengan mempertimbangkan ekspektasi orang lain yang menjadi mitra interaksi mereka. Definisi yang mereka berikan kepada orang lain, situasi, objek dan bahkan diri mereka sendiri yang menentukan perilaku mereka. Dalam konteks ini, makna dikonstruksikan dalam proses interaksi dan proses tersebut bukanlah suatu medium netral yang memungkinkan kekuatan-kekuatan social memainkan perannya, melainkan justru merupakan substansi sebenarnya dari organisasi social dan kekuatan sosial.⁷

2. Teknik Analisis

Adapun langkah-langkah peneliti dalam menganalisis data adalah sesuai dengan yang dikayakan Sugiyono sebagai berikut: (1) Reduksi data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan, (2) Penyajian data, setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian ini penyajian data sebagai bentuk uraian singkat, tabel dan sejenisnya, (3) Penarikan kesimpulan, langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang dikemukakan dalam penelitian kualitatif harus didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten sehingga kesimpulan yang dikemukakan merupakan temuan baru yang bersifat kredibel dan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan.⁸

3. Data

Data merupakan hal yang sangat esensial untuk menguak suatu permasalahan, dan data juga diperlukan untuk menjawab masalah

⁷Dedi Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2002), 68-70

⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 89

penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang bersumber dari informan yang mengetahui secara jelas dan rinci mengenai masalah yang sedang diselidiki. Seperti dikatakan Moleong, bahwa kata-kata atau ucapan lisan dan perilaku manusia merupakan data utama atau data primer dalam suatu penelitian.⁹ Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kata-kata, ucapan dari informan yang berkaitan dengan "Whatsap Sebagai Media Komunikasi Para Guru di SMP Telkom Bandung." Sedangkan data sekunder berasal dari dokumen-dokumen berupa catatan-catatan. Bogdan dan Taylor menjelaskan tentang sumber data penting lainnya adalah berbagai catatan tertulis seperti dokumen-dokumen, publikasi publikasi, surat menyurat, daftar gaji, arsip, rekaman, evaluasi atau buku harian.

C. HASIL TEMUAN

Media komunikasi mempengaruhi aspek kehidupan manusia. Media komunikasi yang paling populer digunakan di kalangan guru di SMP Telkom adalah media sosial sebagai salah satu alat komunikasi antar teman maupun dengan guru dan orang lain dengan pemanfaatan dalam belajar. Bahkan, para guru sebagai motivator dan edukator dalam memberikan informasi terkait kegiatan belajar mengajar idealnya mampu mempertimbangkan waktu pembelajaran. Selain mempermudah penyampaian pesan atau informasi secara efektif dan efisien, media komunikasi juga berfungsi untuk menambah daya tarik informasi yang akan disampaikan. Sehingga

⁹ J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 12

AdZikra: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 11 No. 2 Juli-Desember 2020

P-ISSN: 2087-8605

E-ISSN: 2746-5446

semakin meningkatkan, memperbaiki dan memperbaharui taraf hidupnya seiring perkembangan peradaban yang semakin maju.¹⁰

Hampir semua kegiatan para guru dalam berkomunikasi dibantu oleh smartphone baik itu dari mengirim pesan dan menelpon sampai hal-hal lain, seperti chatting maupun kegiatan lainnya. Smartphone bisa dibawa oleh para guru kemanapun mereka pergi. Hadirnya smartphone menjadikan banyaknya bermuculan aplikasi pengiriman pesan secara online. Aplikasi tersebut menghadirkan berbagai fitur menarik dengan semua kelebihan yang bertujuan menarik penggunanya.

Media sosial merupakan salah satu media dimana para penggunanya dapat mencari informasi, saling berkomunikasi dan menjalin pertemanan secara online. Seperti diketahui ragam media social, yakni adalah facebook, twitter, line, BBM, WhatsApp, instagram, path, linkedin, snapchat dan beberapa media sosial yang lain.¹¹ Meskipun WhatsApp merupakan aplikasi pesan instan, ada yang kelebihan lainnya dari WhatsApp. Jadi, sistem pengenalan kontak, verifikasi dan pengiriman pesan tetap dilakukan melalui nomor ponsel yang sudah terlebih dahulu didaftarkan. Hartono juga mengemukakan WhatsApp merupakan aplikasi pesan lintas platform yang memungkinkan penggunanya bertukar pesan tanpa biaya SMS, karena WhatsApp menggunakan paket data internet yang sama untuk email, browsing web, dan lain-lain. Aplikasi WhatsApp menggunakan koneksi 3G/4G atau WiFi untuk komunikasi

¹⁰Narti, S. (2017). *Pemanfaatan "Whatsapp" Sebagai Media Komunikasi Dose Dengan Mahasiswa Bimbingan Skripsi* (Studi Analisis Deskriptif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Bimbingan Skripsi Univerista Dehasen Bengkulu Tahun 2016). Professional FIS UNUVED, 4(1), 26– 44.

¹¹Trisnani.(2017). *Pemanfaatan WhatsApp sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat*. Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika, 6 (November), 1–12.

data. Dengan menggunakan whatsapp, pengguna dapat melakukan obrolan online, berbagi file, bertukar foto dan lainlain.¹²

Aplikasi WhatsApp ini merupakan satu aplikasi pesan ringkas berasaskan internet yang diperkenalkan pada 24 Februari tahun 2009 oleh dua orang bekas pekerja Yahoo Inc. yaitu Brian Acton dan Jan Koum. Acton dan Koum telah membangunkan aplikasi karena menyadari bahwa aplikasi WhatsApp merupakan aplikasi yang mampu untuk menjadi medium manusia masa kini berkomunikasi dan berinteraksi selain sebagai medium menyebarkan maklumat. WhatsApp telah berfungsi selama hampir sepuluh tahun. Bermodalkan simpanan sebanyak 400,000 US Dollar yang diperolehi semasa bekerja bersama Yahoo, Koum mengajak rekannya Alex Fishman untuk berbincang mengenai App Store. Koum merasa pengkalan ini mempunyai potensi yang baik. Fishman kemudian membantu Koum dalam usaha untuk mencari pembina aplikasi iPhone bernama Igor Solomennikov yang berasal dari Rusia.

Pemanfaatan fasilitas group di media sosial digunakan sebagai media penyampaian atau penyebaran informasi kepada semua anggota dalam group tersebut. Penggunaan WhatsApp Group akan mempermudah penggunaanya untuk menyampaikan informasi secara cepat, misalnya informasi tentang berbagai macam informasi yang berkaitan dengan kegiatan sekolah. Pemanfaatan media sosial diharapkan mampu membantu proses pembelajaran dan memudahkan interaksi antara guru dengan guru lainnya. Komunikasi yang efektif dan cepat akan memudahkan proses penyampaian pembelajaran.

Didukung oleh hasil penelitian Harahap & Kurniawati mengenai komunikasi persuasif yang dilakukan, yaitu

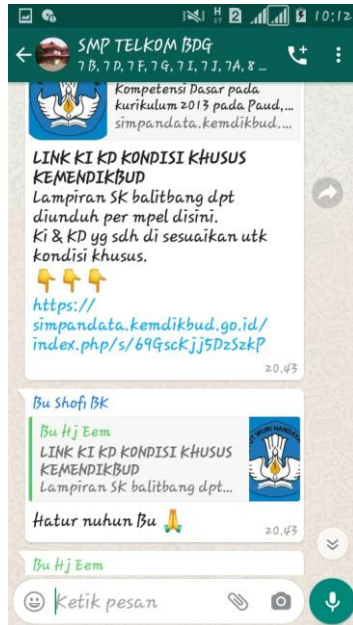
¹²Hartono, *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanaf, 2012), 100

mengajak dalam bentuk kata-kata ajakan untuk bergabung ke dalam diskusi. Bentuk ajakan yang disampaikan dengan bahasa informal atau bahasa pergaulan sehari-hari yaitu menggunakan jargon sapaan yang sangat sederhana “Muslim sholcan (soleh dan cantik) sepi-sepi aja nih”. Bentuk sapaan ini menciptakan suasana keakraban dalam group chat dan menunjukkan tidak ada jarak komunikasi antara yang satu dengan anggota group chat. Dalam diskusi selain mengajak anggota untuk bergabung ke dalam diskusi, ustadzah juga mengajak anggota untuk mengajukan pertanyaan mengenai tema yang sedang dibahas.

Adapun hal yang penting pada aplikasi whatsapp ini diantara pengguna aplikasi ini akan mendapatkan pengaruh proses komunikasi, karena dengan terjalinnya komunikasi interpersonal bisa lebih dekat dan mudah untuk berkomunikasi. Aplikasi WhatsApp dapat memberikan kemudahan dalam berinteraksi dan berkomunikasi karena melalui aplikasi whatsapp ini seseorang akan mudah menambah teman lebih banyak dan yang pasti lebih mempermudah para pengguna untuk saling mengenal satu sama lainnya. WhatsApp juga digunakan untuk menjalin hubungan sosial diantara sesama orang-orang yang diinginkan dengan syarat mereka harus terhubung dengan aplikasi ini.

WhatsApp dimanfaatkan oleh para guru di SMP Telkom Bandung sebagai media komunikasi untuk mendapatkan berbagai macam informasi yang berkaitan dengan kepentingan sekolah. Informasi tersebut didapatkan mulai dari kepala sekolah atau dari guru yang mengirimkan berbagai macam informasi. Kemudian penerima pesannya juga adalah para guru yang ada dalam grup SMP Telkom Bandung. Informasi-informasi tersebut meliputi:

1. Informasi Materi Pembelajaran



WhatsApp digunakan dan dimanfaatkan untuk menyampaikan pesan-pesan dari komunikator kepada komunikan. Pesan-pesan tersebut berupa informasi pembelajaran sekolah mulai dari pelajaran agama, ilmu pengetahuan alam dan lain sebagainya. Informasi pembelajaran tersebut bias dilihat pada gambar dibawah ini:

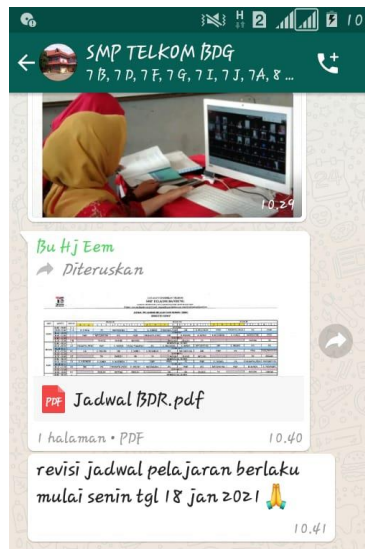
Gambar disamping merupakan bukti bahwa whatsapp dimanfaatkan sebagai media komunikasi dalam memberikan

informasi-informasi terkait pembelajaran di SMP Telkom Bandung. WhatsApp sebagai media komunikasi memiliki dimensi kemanfaatan yang bisa berpengaruh terhadap aktivitas manusia khususnya para guru di SMP Telkom Bandung. Menurut Syaifullah (2016) media komunikasi merupakan semua sarana yang dipergunakan untuk memproduksi, mereproduksi, mendistribusi, atau menyebarkan dan menyampaikan informasi. Fungsi media menurutnya adalah: (a) Efektifitas: media komunikasi sebagai sarana untuk mempermudah dalam penyampaian informasi, (b) Efisiensi: media komunikasi sebagai sarana untuk mempermudah dalam penyampaian informasi, (c) Konkrit: media komunikasi sebagai sarana untuk membantu mempercepat isi pesan yang memiliki sifat abstrak, dan (c) Motivatif: media komunikasi sebagai sarana agar lebih semangat melakukan komunikasi.

2. Informasi Penjadwalan Pembelajaran

Pemanfaatan whatsapp memudahkan guru untuk mendapatkan berbagai informasi. Jadi, pemanfaatan whatsapp

memang harus dilakukan di era globalisasi sekarang ini karena pada dasarnya aplikasi whatsapp memang bertujuan untuk membantu atau



mempermudah kegiatan manusia. Jadi, dengan memanfaatkan aplikasi whatsapp sangat membantu dalam kegiatan komunikasi guru dengan guru yang lainnya. Hal ini sesuai dengan strategi pemanfaatan media sosial seperti facebook, whatsapp, instagram, twitter dan lain sebagainya. Berbagai fasilitas media sosial tersebut merupakan suatu alternatif yang efektif dalam upaya untuk

menghubungkan antar individu agar terjalin hubungan yang harmonis dan saling menguntungkan (Syaifullah, 2019). Pemanfaatan tersebut selain memberikan dan menerima informasi terkait pembelajaran, akan tetapi whatsapp juga dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi tentang penjadwalan pembelajaran. Informasi tersebut bias dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar disamping merupakan informasi terkait jadwal pembelajaran yang berlaku mulai senin tanggal 18 Januari 2020. Informasi penjadwalan tersebut dikirim oleh kurikulum sekolah di grup WA para guru, penjadwalan tersebut dibuat sesuai dengan kesepakatan bersama ketika rapat guru, kemudian ditanda tangani oleh kaur kurikulum dan kepala sekola SMP Telkom Bandung.

Maka dari itu, para guru di SMP Telkom memanfaatkan media sosial whatsapp untuk sarana komunikasi dengan adanya pemanfaatan aplikasi whatsapp tersebut diharapkan para guru bisa memperoleh dan mengirimkan informasi penting kepada guru yang lainnya. Pemanfaatan aplikasi whatsapp tersebut diharapkan mampu mengontrol kegiatan sekolah, seperti yang diungkapkan oleh Suryani

(2017: 15) mengatakan bahwa pemanfaatan adalah aktivitas menggunakan proses dan sumber untuk belajar. Fungsi pemanfaatan sangat penting karena membicarakan kaitan antara guru dengan sistem pembelajaran.

Pengaruh media sosial pada era teknologi menjadikan ketergantungan masyarakat kepada komunikasi dan interaksi melalui media sosial daripada bertemu secara langsung. Media sosial memungkinkan penggunaannya untuk saling bersosialisasi dan berinteraksi, berbagai informasi maupun menjalin kerja sama. Diantara berbagai jenis media sosial yang memudahkan pengguna untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi, serta dapat digunakan sebagai forum diskusi dan penyebaran materi pembelajaran salah satunya adalah WhatsApp (Astatika, 2017).

D. DISKUSI

Komunikasi para guru di SMP Telkom Bandung melalui media whatsapp merupakan hasil dari interaksi yang dilakukannya di media sosial. Hal tersebut sesuai dengan teori pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu teori interaksi simbolik. Teori interaksi simbolik memiliki beberapa konsep dasar yaitu tentang perencanaan tindakan (*plan of action*) yaitu pola tingkah laku seseorang terhadap objek, karena perencanaan diarahkan oleh sikap, yaitu pernyataan verbal yang menunjukkan nilai tujuan tindakan makna sikap diukur. Konsep diri meliputi: identitas, kepentingan dan hal yang tidak disukai, tujuan, ideologi, dan evaluasi diri.

Pemanfaatan fasilitas group di media sosial digunakan sebagai media penyampaian atau penyebaran informasi kepada semua anggota dalam group tersebut. Penggunaan WhatsApp Group akan mempermudah penggunaannya untuk menyampaikan informasi secara cepat, misalnya informasi tentang berbagai macam informasi yang berkaitan dengan kegiatan sekolah. Pemanfaatan media sosial

diharapkan mampu membantu proses pembelajaran dan memudahkan interaksi antara guru dengan guru lainnya. Komunikasi yang efektif dan cepat akan memudahkan proses penyampaian pembelajaran. Hal tersebut berarti interaksi simbolik telah menyatukan studi bagaimana kelompok mengkoordinasi tindakan mereka; bagaimana emosi dipahami dan dikendalikan; bagaimana kenyataan dibangun; bagaimana diri diciptakan; bagaimana struktur sosial besar dibentuk; dan bagaimana struktur sosial besar dibentuk; dan bagaimana kebijakan publik dapat dipengaruhi yang merupakan sebuah gagasan dasar dari perkembangannya.

Interaksi dan komunikasi yang dilakukan oleh para guru di SMP Telkom Bandung melalui media whatsapp merupakan konsep interaksi sosial (*social interaction*), interaksi berarti bahwa setiap peserta masing-masing memindahkan diri mereka secara mental ke dalam posisi orang lain. Dengan berbuat demikian, manusia mencoba memahami maksud aksi yang dilakukan oleh orang lain, sehingga interaksi dan komunikasi dimungkinkan terjadi. Interaksi yang dilakukan oleh para guru melalui media whatsapp tidak terjadi secara langsung melalui gerak-gerik saja, melainkan terutama melalui simbol-simbol yang dipahami dan dimengerti maknanya.

Berbagai informasi yang di komunikasikan oleh para guru di SMP Telkom Bandung di media sosial whatsapp merupakan komunikasi berupa simbol-simbol. Kaitan antara symbol dan komunikasi terdapat dalam salah satu dari prinsip-prinsip komunikasi yang di kemukakan Mulyana¹³ (2000: 83-120) mengenai komunikasi adalah suatu proses simbolik. Lambang atau symbol adalah suatu yang digunakan untuk menunjuk sesuatu lainnya, berdasarkan kesepakatan sekelompok orang. Lambing meliputi kata-kata (pesan verbal), perilaku nonverbal dan objek yang maknanya disepakati

¹³ Mulyana, Deddy, Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2000), 83-120.

bersama. Makna dan pesan yang diterima oleh guru di media sosial whatsapp berupa sebuah kata-kata yaitu simbol-simbol. Oleh karena itu pemahaan tentang simbol-simbol dalam suatu proses komunikasi merupakan suatu hal yang sangat penting, karena menyebabkan komunikasi itu berlangsung efektif.

E. PENUTUP

WhatsApp sebagai media komunikasi memiliki kegunaan bagi para guru di SMP Telkom Bandung. Implementasi pemanfaatan WhatsApp dilakukan oleh para guru untuk memberikan dan menerima berbagai informasi yang ada kaitannya dengan kepentingan sekolah. Kemudian dengan adanya grup whatsapp tersebut mempermudah guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Media sosial memungkinkan penggunaanya untuk saling bersosialisasi dan berinteraksi, berbagai informasi maupun menjalin kerja sama. Diantara berbagai jenis media sosial yang memudahkan pengguna untuk saling berinteraksi dan berkomunikasi, serta dapat digunakan sebagai forum diskusi dan penyebaran materi pembelajaran di kalangan para guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, R. A., & Djatmiko, A. A. (2019). *Pemanfaatan Media Sosial (Group Whatsapp) dalam Menunjang Aktifitas Belajar Siswa di Luar Jam Sekolah di SMK Negeri 2 Tulungagung*. Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran, 13(1), 1–7.
- Brata, Vincent Bayu Tapa. 2010. *Tip Membuat Handphone Pinter Menjadi Lebih Pintar*. Jakarta: Media kita. Gelles, David, And Vindu Goel. 2014. "Facebook Enters \$16 Billion Deal For Whatsapp." Dealbook. [Http://Dealbook.Nytimes.Com/2020/03/30/Facebook-To-Buy-Messaging-Diakses](http://Dealbook.Nytimes.Com/2020/03/30/Facebook-To-Buy-Messaging-Diakses) 30 Maret 2020.
- Harahap, H. S. dan, & Kurniawati, D. I. (2018). *WhatsApp Sebagai Media Strategi Komunikasi Ustadzah Dalam Menyampaikan Dakwah* AdZikra: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam Vol. 11 No. 2 Juli-Desember 2020
P-ISSN: 2087-8605
E-ISSN: 2746-5446

- (Studi Deskriptif Kualitatif Komunitas “Belajar Islam Seru”). DiMCC Conference Proceeding, 1, 131–150.
- Hartono. 2012. *PAIKEM Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanaf.
- Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005).
- Liliweri, Alo. 2011. *Komunikasi : Serba Ada Serba Makna*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Mulyana, Deddy, *Ilmu Komunikasi: Suatu Pengantar*, (Bandung: Remadja Rosdakarya, 2000).
- Mulyana, Deddy. 2017. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Jakarta: Remaja Rosdakarya. Peraturan Pemerintah No. 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat.
- Narti, S. (2017). *Pemanfaatan “Whatsapp” Sebagai Medai Komunikasi Dose Dengan Mahasiswa Bimbingan Skripsi* (Studi Analisis Deskriptif Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Bimbingan Skripsi Univerista Dehasen Bengkulu Tahun 2016). Professional FIS UNUVED, 4(1), 26-44.
- Raihan, A. S. dan M. N. N. (2019). *Kajian Keberkesanan Aplikasi Whatsapp Sebagai Medium Dakwah dalam Kalangan Remaja*. 'Ulwan, 67–85.
- Syaifullah, J. dan S. (2019). *Pemanfaatan Media Soosial Whatsapp sebagai Strategi Dakwah Pada Pengajian Dewan Masjid Indonesia Desa Gedongan Kecacmatan Kabupaten Karanganyar*. Indonusia Conference on Technology and Social Sience 2019, (November), 158–167.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tambak, S. (2013). *Membangun Bangsa Melalui Pendidikan: Gagasan Pemikiran Dalam Mewujudkan Pendidikan Berkualitas Untuk Kemajuan Bangsa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Trisnani.(2017). *Pemanfaatan WhatsApp sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan Dikalangan Tokoh Masyarakat*. Jurnal Komunikasi, Media Dan Informatika, 6(November), 1–12.